

Pengabdian kepada Masyarakat dari Dosen: Peningkatan Literasi Keuangan bagi Guru Sekolah Dasar

Sigit Mareta^{1*}, Natalia Santoso², Diaz Priantara³, Edy Suryadi⁴, Tubagus Manshur⁵, Ahmad Badawi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dian Nusantara, Jl. Tj. Duren Bar. 2 No.1, RT.1/RW.5, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: sigit.mareta@undira.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7609>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Jul 2026

Revised: 30 Jul 2026

Accepted: 05 Aug 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan;
Pengabdian kepada
Masyarakat; Guru
Sekolah Dasar;
Perencanaan
Keuangan; Pinjaman
Daring.

Keywords:

Financial Literacy;
Community Service;
Elementary School
Teachers; Financial
Planning; Online
Loans.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh temuan rendahnya literasi keuangan di kalangan tenaga pendidik, yang sering kali berdampak pada pengelolaan utang yang tidak terkendali, ketiadaan dana darurat, serta kerentanan terhadap investasi ilegal dan pinjaman daring yang tidak berizin. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pengelolaan keuangan pribadi, program edukasi ini dilaksanakan di SDN Jatimurni V, Kota Bekasi, pada 8 April 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan intervensi sosial yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi (ceramah), diskusi interaktif, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemahaman peserta yang signifikan dalam menyusun anggaran rumah tangga, membedakan kebutuhan dan keinginan, mempersiapkan dana darurat, hingga mengenali karakteristik investasi dan pinjaman legal. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini secara efektif berhasil membekali para guru dengan dasar pengetahuan yang aplikatif, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan tata kelola keuangan yang lebih terencana, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

This Community Service (PKM) program is motivated by the low financial literacy among educators, which often leads to uncontrolled debt, lack of emergency funds, and high vulnerability to illegal investments and unauthorized online loans. Aiming to improve teachers' understanding of personal financial management, this educational program was conducted at SDN Jatimurni V, Bekasi City, on April 8, 2026. The research method used was descriptive qualitative with a social intervention approach comprising preparation, material presentation (lectures), interactive discussions, and evaluation stages. The results of the activity indicate a significant increase in participants' cognitive capacity to prepare household budgets, distinguish between needs and wants, prepare emergency funds, and recognize the characteristics of legal investments and loans. In conclusion, this PKM activity effectively succeeded in equipping teachers with an applicable knowledge foundation, enabling them to implement more planned, wise, and responsible financial management in their daily lives.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sigit Mareta, et al. (2026), Pengabdian kepada Masyarakat dari Dosen: Peningkatan Literasi Keuangan bagi Guru Sekolah Dasar, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7609>

PENDAHULUAN

Profesi guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Selain menjalankan tugas mengajar, guru juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, kondisi kesejahteraan dan stabilitas finansial guru menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi mereka dalam menjalankan tugas profesional.

Di tengah perkembangan layanan keuangan yang semakin mudah diakses, masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan produk keuangan, mulai dari tabungan, investasi, hingga pinjaman berbasis digital. Kemudahan tersebut memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai. Masih dijumpai masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, memiliki utang yang tidak terkendali, tidak memiliki dana darurat, atau menjadi korban investasi ilegal dan pinjaman daring yang tidak berizin. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi tantangan di berbagai kalangan, termasuk tenaga pendidik.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, memilih produk keuangan yang sesuai, serta mengambil keputusan finansial secara bijaksana. Bagi seorang guru, kemampuan tersebut dapat membantu menjaga kestabilan kondisi ekonomi pribadi sehingga tekanan akibat masalah keuangan tidak mengganggu pelaksanaan tugas mengajar maupun aktivitas profesional lainnya.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, para guru menghadapi berbagai informasi mengenai produk keuangan digital yang semakin mudah dijumpai melalui media sosial maupun platform digital lainnya. Di sisi lain, tidak semua produk yang ditawarkan berasal dari lembaga yang memiliki izin resmi. Kurangnya pemahaman mengenai karakteristik produk keuangan serta cara memverifikasi legalitas penyedia jasa keuangan dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan finansial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Edukasi ini diharapkan membantu peserta menyusun anggaran keuangan, memahami pentingnya dana darurat, mengenali ciri-ciri investasi dan pinjaman yang legal, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, para guru diharapkan memiliki dasar yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab.

Sebagai bentuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim dosen menyelenggarakan kegiatan edukasi literasi keuangan di SDN Jatimurni V pada tanggal 8 April 2026. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab yang membahas pengelolaan keuangan rumah tangga, pengenalan lembaga jasa keuangan yang berizin, serta strategi perencanaan keuangan sederhana. Selain merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para guru dalam mengelola keuangan pribadi sehingga mereka dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan lebih baik dan mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan metode pelaksanaan intervensi sosial. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi efektivitas program edukasi yang diberikan kepada mitra sasaran. Bentuk kegiatan yang diterapkan adalah pendidikan masyarakat berupa sosialisasi, pemaparan materi, dan diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 yang bertempat di SDN Jatimurni V, berlokasi di Jl. Raya Hankam RT 004/005, Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Adapun subjek atau mitra partisipan dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru pendidik di SDN Jatimurni V.

Untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis, pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah keseharian yang dihadapi para guru, khususnya terkait pengelolaan keuangan pribadi. Hasil pengamatan awal ini digunakan untuk merumuskan materi edukasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan edukasi dan pemahaman melalui metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan disesuaikan untuk membahas dasar-dasar literasi keuangan, seperti cara menyusun anggaran rumah tangga, memisahkan kebutuhan dari keinginan, serta mengenali ciri-ciri penawaran pinjaman atau investasi yang tidak sehat.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat dipahami dan diterima oleh para peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui metode diskusi dua arah dan tanya jawab interaktif antara narasumber dan para peserta selama dan setelah pemaparan materi berlangsung. Guna menunjang hal tersebut, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi hasil diskusi dan tanya jawab. Setelah terkumpul, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yakni dengan merangkum respons, tingkat antusiasme, dan umpan balik dari para guru. Rangkuman data tersebut kemudian digunakan untuk menyimpulkan kesiapan dan kemampuan para pendidik dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Kebutuhan Literasi Keuangan Guru SDN Jatimurni V

Sebelum merancang dan melaksanakan program pengabdian, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan tahapan observasi awal untuk memetakan situasi nyata dan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh para guru di SDN Jatimurni V. Dari hasil pengamatan di lapangan, ditemukan sebuah realitas bahwa sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan literasi keuangan secara formal. Ketidadaan bekal edukasi dasar ini bermuara pada serangkaian kebiasaan finansial yang kurang sehat dalam keseharian mereka, salah satunya adalah absennya penyusunan perencanaan keuangan keluarga secara sistematis. Para guru sering kali masih mengalami kesulitan dalam membuat batasan yang tegas antara pengeluaran yang murni merupakan kebutuhan esensial dengan pengeluaran yang sebatas keinginan konsumtif semata. Selain itu, seiring dengan tingginya akses internet dan paparan media sosial, para guru cukup sering menerima tawaran promosi pinjaman daring serta berbagai skema investasi instan yang sangat agresif. Ironisnya, eksposur digital tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai cara mengecek legalitas suatu lembaga jasa keuangan, sehingga menempatkan mereka pada posisi yang sangat rentan terhadap jeratan utang maupun risiko penipuan berkedok investasi.

Rangkaian temuan tersebut menegaskan alasan fundamental mengapa intervensi melalui edukasi literasi keuangan menjadi sangat mendesak bagi para guru. Secara teoretis, literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan hidup esensial yang membekali setiap individu dengan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangannya secara rasional dan terukur. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung akan mengambil keputusan finansial yang bias, seperti berutang melampaui kapasitas bayar atau mengabaikan pentingnya tabungan untuk masa depan. Bagi seorang tenaga pendidik, kerentanan finansial ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena tekanan psikologis akibat permasalahan ekonomi pribadi secara langsung dapat mendisrupsi konsentrasi, motivasi, dan kualitas pengajaran mereka di dalam kelas. Oleh sebab itu, edukasi ini sangat dibutuhkan untuk menutup celah pengetahuan tersebut dan membangun fondasi pertahanan finansial yang kuat bagi para guru.

Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai korelasi antara temuan permasalahan pada saat observasi awal dengan potensi risiko yang ditimbulkannya, berikut disajikan tabel pemetaan kondisi awal mitra sasaran.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan dan Dampak pada Mitra Sasaran

Permasalahan	Dampak
Belum menyusun anggaran secara rutin	Pengeluaran bulanan menjadi tidak terkontrol
Tidak memahami cara cek legalitas investasi	Sangat rentan menjadi korban penipuan finansial
Tidak memiliki simpanan dana darurat	Menghadapi risiko tinggi saat terjadi kebutuhan mendadak

Pelaksanaan Program Edukasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan program edukasi ini diselenggarakan secara tatap muka pada tanggal 8 April 2026 dan melibatkan para tenaga pendidik di lingkungan SDN Jatimurni V. Proses intervensi sosial ini tidak sekadar berfokus pada penyelesaian rangkaian acara seremonial, melainkan dititikberatkan pada penciptaan ruang belajar yang aplikatif bagi para peserta. Tahapan inti dari kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi secara terstruktur oleh tim pengabdian. Edukasi dibuka dengan penanaman konsep

dasar literasi keuangan dan rasionalisasi mengenai pentingnya memiliki perencanaan finansial yang matang bagi seorang guru. Setelah fondasi pemahaman terbentuk, pemaparan dilanjutkan pada aspek manajerial praktis, yakni teknik penyusunan anggaran rumah tangga serta panduan mengidentifikasi batasan yang jelas antara kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan keinginan konsumtif yang bisa ditunda. Tim pengabdian juga mengedukasi peserta mengenai urgensi membangun dana darurat sebagai bantalan finansial keluarga saat menghadapi situasi tidak terduga. Merespons tingginya paparan digital saat ini, sesi materi ditutup dengan pembedahan instrumen investasi yang aman serta pengenalan mendalam mengenai mekanisme, risiko, dan ancaman dari jeratan pinjaman daring.

Setelah pemaparan materi selesai, proses edukasi dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang membuka ruang dialog dua arah secara leluasa antara narasumber dan peserta. Pada tahap ini, suasana edukasi menjadi lebih hidup karena peserta diarahkan untuk mengaitkan teori dengan realitas kehidupan dan kendala finansial mereka sehari-hari. Beragam pertanyaan praktis bermunculan selama sesi ini berlangsung, di antaranya mengenai cara paling efektif untuk mengalokasikan porsi gaji bulanan agar arus kas tetap positif hingga akhir bulan. Selain itu, para peserta juga meminta panduan teknis tentang bagaimana cara menyeleksi dan memilih instrumen investasi yang aman untuk pemula, serta taktik preventif guna menghindari bujuk rayu tawaran pinjaman daring yang sering masuk melalui pesan singkat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut direspons oleh tim pengabdian dengan memberikan simulasi pemecahan masalah sederhana yang relevan dengan profil pendapatan seorang pendidik.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan tertib dan terdokumentasi dengan baik, mencakup kehadiran peserta, materi presentasi, hingga dokumentasi foto bersama sebagai bukti administratif pelaksanaan pengabdian. Untuk memberikan gambaran alur operasional dari proses edukasi tersebut, rincian jadwal pelaksanaan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan

Waktu	Agenda Kegiatan	Keterangan
09.00 - 09.15	Pembukaan dan pengantar kegiatan	Dilakukan oleh perwakilan pimpinan sekolah dan ketua tim PKM
09.15 - 10.30	Penyampaian materi edukasi inti	Pemaparan konsep anggaran, dana darurat, investasi, dan risiko pinjaman daring
10.30 - 11.30	Sesi diskusi interaktif dan bedah kasus	Sesi tanya jawab dan konsultasi finansial dua arah
11.30 - 12.00	Evaluasi, penutup, dan dokumentasi foto	Pengisian umpan balik lisan dan pendokumentasian foto bersama seluruh peserta

Dari sisi metodologis, pendekatan penyampaian yang memadukan metode ceramah dengan diskusi interaktif terbukti sangat mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Metode ceramah berfungsi secara optimal untuk memberikan kerangka pengetahuan dasar yang utuh dan seragam kepada seluruh peserta. Di sisi lain, transisi menuju sesi diskusi interaktif berperan sangat krusial dalam mencairkan suasana belajar, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan aktif berpartisipasi. Perpaduan kedua metode ini memastikan bahwa proses edukasi tidak berjalan satu arah atau menggurui, melainkan berkembang menjadi wadah diskusi konstruktif yang memantik nalar kritis para guru dalam merumuskan solusi atas tata kelola keuangan mereka.

Pelaksanaan Program Edukasi Literasi Keuangan

Inti dari pencapaian program pengabdian ini terletak pada peningkatan kapasitas kognitif peserta dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Peningkatan ini terukur secara kualitatif melalui beberapa indikator capaian yang terlihat selama sesi evaluasi dan diskusi berlangsung. Pada tataran fundamental, peserta mulai menunjukkan pemahaman taktis mengenai penyusunan anggaran rumah tangga. Hal ini terindikasi dari kemampuan mereka menjabarkan alur pencatatan arus pemasukan dan pengeluaran secara konsisten, serta bagaimana menetapkan skala prioritas belanja. Pemahaman tersebut semakin tajam ketika peserta dihadapkan pada studi kasus, di mana mereka mulai mampu memberikan contoh nyata mengenai batasan tegas antara kebutuhan primer yang wajib dipenuhi dan keinginan konsumtif yang semestinya dapat ditangguhkan.

Melangkah pada aspek mitigasi risiko finansial, edukasi ini berhasil menanamkan pemahaman baru mengenai esensi dari dana darurat. Para guru kini menyadari urgensi untuk disiplin menabung guna mempersiapkan likuiditas khusus dalam menghadapi kebutuhan tidak terduga, sehingga mereka

memiliki bantalan pengaman dan tidak perlu terburu-buru berutang saat terjadi kondisi mendesak. Peningkatan pemahaman yang kritis juga terjadi pada cara pandang mereka terhadap instrumen investasi. Jika sebelumnya mudah tergiur oleh janji keuntungan cepat, peserta kini mengetahui pentingnya melakukan verifikasi legalitas dan mengecek izin lembaga pada otoritas terkait sebelum menempatkan dana. Mereka juga semakin teliti dalam mengenali ciri-ciri khas investasi bodong yang kerap menjanjikan imbal hasil di luar batas kewajaran. Lebih lanjut, pemahaman peserta terhadap bahaya pinjaman daring juga meningkat tajam. Para pendidik ini sekarang memiliki perspektif yang utuh mengenai ancaman akumulasi bunga pinjaman yang eksploitatif, tingginya risiko keamanan data pribadi, serta pentingnya memastikan status legalitas dari sebuah platform pinjaman sebelum mengambil keputusan.

Fenomena peningkatan pemahaman pada serangkaian indikator tersebut sangat relevan dengan landasan teori literasi keuangan. Secara teoretis, literasi keuangan merupakan perpaduan utuh antara pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan aplikatif yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan finansial yang rasional. Ketika para guru mulai menguasai teknik penyusunan anggaran, menyiapkan dana darurat, serta mampu memproteksi diri dari jebakan investasi ilegal maupun utang berbunga tinggi, mereka sejatinya tengah mengimplementasikan teori ketahanan ekonomi rumah tangga. Transformasi kognitif ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang tepat mampu mengubah pola pikir peserta secara signifikan, menggeser perilaku finansial yang awalnya impulsif menjadi jauh lebih proaktif, terukur, dan terencana dalam membangun kesejahteraan hidup mereka.

Respons dan Partisipasi Guru Selama Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, program edukasi ini mendapatkan respons yang sangat positif dari para mitra sasaran. Antusiasme para guru terlihat secara nyata melalui dinamika forum yang hidup; mereka tidak hanya duduk terdiam menyimak materi, tetapi sangat aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pengalaman pribadi. Keterlibatan ini mengambil ragam bentuk partisipasi yang konstruktif dan terbuka. Beberapa peserta dengan leluasa menceritakan pengalaman masa lalu mereka saat ditawarkan berbagai instrumen investasi, sementara yang lain tidak segan untuk berdiskusi mengenai tantangan riil dalam mengelola utang dan cicilan. Tingginya minat peserta untuk membenahi tata kelola keuangannya juga tecermin ketika mereka secara khusus meminta tim pengabdian untuk membedah simulasi dan memberikan contoh kerangka anggaran bulanan yang aplikatif untuk profil pendapatan seorang tenaga pendidik.

Dari interaksi intensif dan diskusi dua arah tersebut, tim pengabdian mendapati beberapa temuan menarik yang merepresentasikan realitas keseharian para guru di lapangan. Salah satu temuan yang menonjol adalah fakta bahwa sebagian besar guru ternyata belum mengetahui keberadaan kanal informasi resmi atau situs pengecekan legalitas milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang sejatinya sangat esensial untuk memverifikasi entitas investasi maupun pinjaman daring. Selain itu, terungkap pula bahwa praktik pembuatan alokasi anggaran bulanan secara tertulis masih menjadi hal yang tidak lazim bagi mayoritas peserta, di mana selama ini mereka cenderung mengatur arus kas rumah tangganya hanya dengan mengandalkan estimasi ingatan semata.

Fenomena tingginya partisipasi dan keterbukaan peserta dalam membedah kendala finansial pribadi ini sangat sejalan dengan prinsip dasar teori pendidikan orang dewasa (*adult learning/andragogy*). Dalam perspektif teori tersebut, orang dewasa diasumsikan memasuki ruang belajar dengan membawa akumulasi pengalaman hidup yang berfungsi sebagai sumber belajar yang sangat berharga. Proses pembelajaran pada kegiatan ini tidak berjalan sebagai transfer pengetahuan searah, melainkan berkembang menjadi proses pemecahan masalah yang kolaboratif. Pengalaman empiris para guru—baik berupa kendala pengelolaan utang maupun kebingungan membedakan investasi rasional dan bodong—justru memperkaya substansi diskusi dan mematangkan pemahaman kolektif di dalam forum. Hal ini membuktikan bahwa ketika materi literasi keuangan dikontekstualisasikan dengan realitas hidup mereka, proses belajar menjadi jauh lebih bermakna dan aplikatif.

Implikasi Program terhadap Pengelolaan Keuangan Guru

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki arti yang jauh lebih mendalam daripada sekadar suksesnya penyelenggaraan sebuah acara seremonial. Setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi, para guru di SDN Jatimurni V kini telah memperoleh bekal literasi finansial yang konkret dan aplikatif. Mereka tidak hanya menyerap landasan teori, tetapi juga memiliki

kecakapan praktis, seperti kemampuan menyusun rancangan anggaran rumah tangga yang sederhana namun terukur. Selain itu, para pendidik menjadi lebih berhati-hati dan rasional dalam merespons berbagai penawaran investasi, menyadari pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk membangun dana darurat, serta memahami secara mendalam betapa krusialnya memilih lembaga jasa keuangan yang memiliki legalitas resmi.

Peningkatan kapasitas individu ini pada gilirannya akan memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi ekosistem sekolah secara keseluruhan. Kemampuan dalam tata kelola keuangan sangat berkorelasi erat dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Ketika para guru mampu memitigasi tekanan finansial, terhindar dari lilitan utang konsumtif, serta aman dari ancaman penipuan daring, mereka akan memiliki kondisi mental yang jauh lebih stabil dan tenang. Ketenangan psikologis inilah yang menjadi modal esensial bagi mereka untuk dapat memusatkan perhatian secara penuh dan tampil lebih fokus dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Guru yang sejahtera secara emosional dan finansial dipastikan mampu menciptakan suasana pengajaran yang lebih positif, interaktif, dan optimal bagi para peserta didik di dalam kelas.

Meskipun intervensi awal ini telah memberikan hasil yang terukur, transformasi perilaku finansial adalah sebuah proses panjang yang tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan edukasi. Oleh karena itu, program penguatan literasi ini masih perlu terus dilanjutkan secara berkesinambungan pada masa mendatang. Langkah-langkah strategis seperti pendampingan intensif terkait pembukuan personal, evaluasi berkala terhadap implementasi anggaran, hingga perancangan pelatihan lanjutan dengan topik manajemen aset yang lebih spesifik sangat direkomendasikan. Upaya kolaboratif yang berkelanjutan ini akan memastikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berhenti sebagai pengetahuan, melainkan benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan dan budaya baru yang membentengi kesejahteraan hidup para tenaga pendidik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi literasi keuangan bagi guru di SDN Jatimurni V telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi pada tahap persiapan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa para guru masih memerlukan pemahaman mengenai penyusunan anggaran keuangan, pengelolaan dana darurat, serta cara mengenali produk keuangan yang legal dan aman. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang disampaikan melalui sosialisasi, pemaparan materi, dan diskusi interaktif.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan evaluasi melalui diskusi dua arah, program ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya dana darurat, serta mengenali karakteristik investasi dan pinjaman daring yang legal. Antusiasme peserta selama sesi diskusi juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan manfaat sebagai langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan guru di SDN Jatimurni V. Meskipun perubahan perilaku keuangan memerlukan proses yang berkelanjutan, edukasi yang telah diberikan diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Dian Nusantara atas segala dukungan moral, material, dan institusional yang telah diberikan sehingga program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terselenggara dengan baik. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami tujukan kepada Kepala Sekolah, jajaran dewan guru, dan seluruh staf di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, atas kesediaan dan keterbukaan mereka dalam menerima kehadiran tim pengabdian sebagai mitra kolaborasi. Partisipasi aktif, antusiasme belajar, serta dialog konstruktif dari para guru selama kegiatan berlangsung merupakan kunci utama keberhasilan edukasi literasi keuangan ini, dan kami berharap sinergi antara dunia perguruan tinggi

dan pendidikan dasar ini dapat terus terjalin di masa mendatang demi mewujudkan ekosistem pendidikan yang semakin berdaya.

REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Braun, V., & Clarke, V. (2014). What can “thematic analysis” offer health and wellbeing researchers? *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 9(1). <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.26152>
- Busyro, W., Abunawar, & Septianingsih, R. (2018). Literasi keuangan syariah bagi guru dan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri RI*, 1(1), 5–9.
- Herawan, E., Komarudin, K., et al. (2021). Peningkatan literasi keuangan guru melalui pemanfaatan fintech di era digital. *Widyabhakti Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kozina, F. L., & Metljak, M. (2022). Integrating the contents of financial literacy in the teaching process: Teachers’ perspectives. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 2265–2273. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.2265>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*.
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., Sujana, I. N., Sari, N. M. A. T., Pratiwi, N. M., & Meitriana, M. A. (2025). Peningkatan keterampilan literasi keuangan pada guru sekolah dasar untuk penerapan pembelajaran ekonomi sederhana. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10, 1–30.
- Savitri, K. T., & Santi, N. W. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pengusaha perempuan Desa Sembiran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i1>
- Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>
- Wahyuningsih, S. (2021). *Modul literasi keuangan di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yulianto, A., Pramono, S. E., et al. (2023). Penguatan literasi keuangan bagi guru di Kabupaten Temanggung dan Wonosobo. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).